

BAB III

KAJIAN DAN POKOK BAHASAN ISI ANALISIS PESAN-PESAN DAKWAH DALAM BUKU REMEMBER ME AND I WILL REMEMBER YOU, KARYA WIRDA MANSUR

A. Analisis Isi

1. Pengertian Analisis Isi

Analisis isi adalah metode penelitian untuk menarik kesimpulan yang valid dan dapat ditiru dari konteks. Komunikasi atau isi komunikasi dihubungkan dengan analisis isi.¹ Selain itu, analisis isi digunakan untuk mempelajari isi dari semua konteks komunikasi, termasuk komunikasi interpersonal, kelompok, dan organisasi. Analisis isi dapat digunakan jika ada dokumen yang tersedia. Ilmu komunikasi memanfaatkan analisis isi secara ekstensif. Faktanya, analisis isi adalah salah satu pendekatan utama yang digunakan dalam bidang komunikasi. Analisis isi banyak digunakan untuk melihat apa yang ada di media cetak dan online. Selain itu, analisis isi digunakan untuk menyelidiki isi dari semua konteks komunikasi interpersonal, kelompok, dan organisasi termasuk yang melibatkan isi. Analisis isi dapat digunakan jika ada dokumen yang tersedia.²

¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010, H.155.

² Op.Cit.,Eriyanto, *Analisis Isi*, Jakarta : Kencana Prenada ,2011 h.10

2. Tujuan Analisis Isi (*Content Analysis*)

Mengutip dari jurnal karya Gusti Yasser Arafat dengan judul *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis tahun 2018* mengangkat teori Holsti sebagai acuan teori tujuan analisis isi mengemukakan ada tujuh tujuan dalam analisis isi, seperti berikut di bawah ini:

- a. Menjelaskan kecenderungan isi (esensi) komunikasi
- b. Menjelaskan karakteristik yang diketahui dari sumber kepada pesan yang dihasilkan
- c. Memeriksa atau mengaudit isi komunikasi terhadap standar yang berlaku (yang diakui)
- d. Menganalisa teknik persuasi
- e. Menganalisa gaya suatu tulisan
- f. Menghubungkan atribut (sifat dan perlengkapan)
- g. Menjelaskan pola-pola komunikasi.³

3. Pendekatan Analisis Isi (*Content Analysis*)

- a. analisis konten deskriptif adalah untuk memberikan pesan atau teks tertentu secara terperinci. Tujuan dari desain analisis isi ini untuk menyelidiki hubungan antar variabel atau untuk menguji hipotesis tertentu. Satu-satunya tujuan analisis isi adalah untuk menggambarkan

³ Gusti Yasser Arafat, " *Membongkar Isi Pesan dan Media dengan Content Analysis* " jurnal penelitian. Vol. 17 No. 33 Januari – Juni 2018.

- gambaran dan karakteristik pesan.
- b. Analisis konten eksplanatif, di mana hipotesis tertentu diuji dan hubungan antar variabelnya yang dicari dari pilihan lain. Analisis tidak hanya berfokus pada penggambaran deskripsi deskriptif tentang isi pesan, tetapi juga mencoba untuk membangun hubungan antara isi pesan dan variabel lainnya.
 - c. Analisis konten prediktif bertujuan untuk menggabungkan hasil analisis konten dengan variabel lain untuk memprediksi hasil. Dalam hal ini, selain menggunakan variabel dari analisis isi, penulis juga harus menggunakan temuan penelitian dari metode lain seperti survei dan eksperimen. Hubungan antara data dari kedua hasil penelitian dicari.⁴

Penulis disini mengambil analisis isi deskriptif sebagai pendekatan penelitiannya agar untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik dari suatu pesan pada penelitian ini dan juga menggunakan analisis konten eksplanatif untuk menemukan variabel lainnya.

4. Tahapan Analisis Isi

⁴ Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h.47-53

Setiap metode yang memiliki tahapan dalam penyusunannya sama dengan metode analisis isi. Tujuan dari tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai pedoman dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode analisis untuk memastikan bahwa proses tersebut dilakukan dengan benar. Menurut Eriyanto analisis isi memiliki delapan tahapan yaitu :

- a. Merumuskan Tujuan Analisis : Apa yang ingin diketahui lewat analisis isi, apa yang menjadi Masalah penelitian dan ingin dijawab lewat analisis isi.
- b. Konseptualisasi dan Operasionalisasi : Merumuskan konsep penelitian dan melakukan operasionalisasi sehingga konsep bisa diukur.
- c. Lembar Coding (Coding Sheet) : Menurunkan operasioanlisasi ke dalam lembar coding. Lembar coding memasukkan hal yang ingin dilihat dan cara pengukurannya.
- d. Populasi dan Sampel : Peneliti perlu merumuskan populasi dan sampel analisis isi. Apakah populasi bisa diambil semua (sensus). Kalau tidak menentukan teknik penarikan sampel dan jumlah sampel yang akan dianalisis.
- e. Pelatihan Coder dan Pengujian Validitas Reliabilitas : Peneliti memberikan pelatihan kepada coder yang akan membaca dan menilai isi. Peneliti menguji reliabilitas. Jika reliabilitas belum memenuhi syarat, dilakukan perubahan lembar coding sampai angka reliabilitas tinggi.
- f. Proses Coding : Mengkode semua isi berita ke dalam lembar coding yang telah disusun.

- g. Perhitungan Reliabilitas Final : Peneliti menghitung angka reliabilitas dari hasil coding dengan menggunakan rumus atau formula yang tersedia.
- h. Input Data dan Analisis : Melakukan input data dari lembar coding dan analisis data.⁵

B. Buku

1. Pengertian Buku

Kata Latin untuk buku dalam kamus istilah penulisan ilmiah adalah liber, kitab, buku agama, risalah, esai, Belanda (Boek), dan Inggris (book). Buku adalah alat komunikasi yang terlihat seperti lembaran yang dijilid, dicetak, atau ditulis tangan.⁶

Sementara itu Menurut Bambang Marjianto, buku adalah kumpulan halaman yang dijilid. Sebuah buku dapat didefinisikan sebagai kumpulan bacaan atau informasi yang diatur dalam satu volume atau bundel cetak. Buku dapat

⁵ Eriyanto. *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu- Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Prenada Media Group, 2011, h. 57

⁶Komarudin, dkk, *Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000, h. 34.

digunakan sebagai sarana dakwah dalam upaya memberikan pemahaman kepada pembaca yang dapat membawa perubahan.

Akibatnya, diakui secara luas bahwa buku adalah media dakwah yang sangat efektif. Da'i berarti menyediakan bahan bacaan bagi individu dan bangsa untuk mempelajari diin al-Islam dengan berdakwah melalui buku-buku. Selain itu, pembaca dapat menyelidiki permintaan akan ajaran Islam buku-buku ini.⁷ Maka dari itu, sekian banyak manusia berinovatif dan kreatif didalam membuat karya ilmiah (buku) agar menjadikan banyak nilai positif sehingga bermanfaat bagi yang membacanya.

2. Jenis-Jenis Buku

Jenis buku terbagi menjadi dua jenis ada buku fiksi dan nonfiksi. Buku fiksi termasuk cerita atau esai yang tidak didasarkan pada peristiwa nyata. Contoh buku fiksi antara lain novel, novel roman, dan buku komik. Sedangkan buku nonfiksi, adalah buku yang menyajikan informasi berupa fakta atau pengetahuan, seperti buku teks, ensiklopedia, dan kamus. Buku karya wirda mansyur merupakan buku autobiografi atau buku yang berisikan kisah pengalaman hidup penulis kemudian di ceritakan kembali melalui media tulisan.⁸

⁷Asep Saeful Muhtadi, *Jurnalistik Pendekatan Teori dan Praktik*, (Jakarta:Logos Wacana Ilmu, 1999), 93-94 .

⁸ Irfan Taufan Asfar, *Jurnal Analisis Naratif, Analisis Konten, Dan Analisis Semiotik (Penelitian Kualitatif)* (Makasar,2009), h.14

3. Kelebihan dan Kekurangan Buku

1) Kelebihan Buku

1) Menyerap Banyak Informasi

Membaca buku dalam bentuk fisik dapat menyerap dan dapat mengingat lebih banyak informasi daripada membaca e-book. Fakta ini berdasarkan penelitian yang dipresentasikan di Italia yang dikutip oleh theguardian.com, hal ini disebabkan karena sentuhan ketika kita memegang di tangan.

2) Menjadi Lebih Fokus

Buku cetak didesain untuk membuat kita lebih fokus dalam membaca lebih dalam, terkait ilmu dan pengetahuan yang terdapat di dalam buku fisik tersebut. Dengan fokus kita tidak akan terganggu dari segala notifikasi yang selalu muncul di perangkat smartphone kita.

3) Hubungan Emosional

Jika membaca buku seperti novel dan komik, kita akan mempunyai hubungan emosional terkait karakter atau tokoh yang ada pada novel dan komik tersebut. Hal ini jauh lebih fokus untuk memahami isi cerita, dan terbawa suasana seolah-olah berada pada dunianya.

4) Nyaman Di Mata

Buku fisik membuat mata kita lebih nyaman saat membaca, dibandingkan membaca buku digital (e-book).

2) Kekurangan Buku

1) Tidak Praktis

Ketidak praktisan ini membuat bawaan buku yang sangat banyak, sehingga akan kerepotan untuk bisa membawanya.

2) Membutuhkan Ruang

Untuk memiliki buku fisik tentunya kita harus mempunyai ruang untuk menyimpan buku-buku tersebut, dengan rapih kita perlu membeli rak buku untuk dijadikan penyimpannya.

3) Perawatan

Seiring waktu kita memiliki buku fisik tentunya kita harus rutin untuk merawat buku, dan menjaga atau menyimpannya dengan baik, agar tidak mudah rusak ataupun hilang.

4) Membutuhkan Cahaya

Pada saat membaca buku fisik tentunya kita sangat membutuhkan pencahayaan yang pas, supaya bisa membacanya dengan lebih saksama.⁹

C. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

a. Pesan

⁹ <https://penerbitadab.id/blog/kelebihan-dan-kekurangan-buku-fisik-dan-buku-digital-e-book> (diakses pada 07 april 2023, pukul 15.45).

Pesan adalah suatu makna yang harus disampaikan oleh komunikator kepada komunikan. Tujuan dari pesan adalah untuk memastikan bahwa pengirim dan penerima memiliki tujuan yang sama. Pesan merupakan komponen penting dalam komunikasi dikarenakan harus adanya kesamaan dalam memahami isi pesan yang disampaikan, itulah sebabnya komunikasi terjadi. Pesan dapat diucapkan atau ditulis, dan komunikator telah menyepakati simbol-simbol yang bermakna bagi simbol-simbol tersebut. Pesan komunikator adalah seperangkat simbol yang memiliki arti.¹⁰

Menurut Judy C. Pearson, pesan adalah gagasan, pemikiran, atau perasaan yang ingin disampaikan oleh seseorang (sumber) kepada orang lain atau sekelompok orang (penerima). Konten interaksi adalah pesannya. Ekspresi wajah, bahasa tubuh, gerak tubuh, sentuhan, suara, dan kode nonverbal lainnya, serta simbol (kata dan frasa) yang Anda gunakan untuk menyampaikan ide, semuanya adalah bagian dari pesan.¹¹

b. Tujuan Pesan

¹⁰ Effendi, Onong Uchjana, *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2002), h. 18.

¹¹ Judy C. Person, *Human Communication* (New York: The McGraw-Hill Companies, 2003)

Tujuan dari pesan berfungsi agar gagasan dan maksud dari sebuah pesan dapat tersampaikan. Ada tiga tujuan umum pesan yaitu, memberikan informasi, membujuk atau persuasi dan melakukan kerjasama.

c. Karakteristik Pesan

Pesan mempunyai karakteristik sebagai berikut.

- 1) Origin, pesan asli karena pesan ini merupakan simbol atau tanda yang berasal dari lingkungan fisik sekitarnya. Hal ini untuk membedakan antara pesan yang diciptakan melalui komunikasi intrapersonal dan antarpersonal.
- 2) Mode, merupakan pesan yang tampil dalam bentuk visualisasi sehingga memungkinkan indra manusia memberikan makna terhadap pesan ini.
- 3) Physical character, merupakan pesan yang memiliki ukuran, warna, kecerahan, dan intensitas.
- 4) Organization, merupakan pesan yang mengandung ide atau pendapat. Pesan akan mudah dimengerti jika pengirim menyusun (mengorganisasikan) pesan ini berdasarkan kriteria tertentu.
- 5) Novelty, atau kebaruan, kemutakhiran, adalah pesan yang mudah diterima karena ditampilkan secara khas, atau pesan yang tampil beda sehingga menggugah indra manusia.¹²

¹² Alo Liliweri, *Dasar-Dasar Komunikasi Antarbudaya*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h.45

Harold Lasswell menggambarkan proses komunikasi dengan menjawab pertanyaan Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect, yang artinya Siapa Mengatakan Apa Dengan Saluran Apa Kepada Siapa Dengan Pengaruh Bagaimana. Berdasarkan definisi tersebut dapat diturunkan lima unsur komunikasi yang saling bergantung satu sama lain. Dalam model komunikasi tersebut dijelaskan bahwa pesan yang disampaikan oleh Public Relations melalui media akan memiliki efek pada khalayak.

2. Dakwah

Sedangkan menurut Moh Ali Aziz dalam bukunya “Ilmu Dakwah” bahwa ditinjau dari segi bahasa, dakwah berasal dari bahasa Arab “*da’wah*” (الدعوة), mempunyai tiga huruf asal, yaitu *dal*, *ain*, dan *wawu*. Dari tiga huruf asal ini, terbentuk beberapa kata dengan ragam makna. Makna tersebut adalah memanggil, mengundang, minta tolong, meminta, memohon, menamakan, menyuruh datang, mendorong, menyebabkan, mendatangkan, mendoakan, menangisi, dan meratapi.¹³ Kata dakwah sendiri dijelaskan oleh Abdul Baqi disebutkan sebanyak 213 kali di dalam AlQur’an, semua itu mengandung makna dakwah atau kata yang terbentuk dari kata dakwah¹⁴

¹³Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Kencana , 2004), h .5.

¹⁴ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al-Mu’jam Al-Mufahras li Alfazh Al-Qur’an* (Kairo: Dar Al-

Ungkapan-ungkapan dalam membicarakan dakwah Berikut adalah pengertian dakwah yang diberikan oleh Syekh Ali Makhfuzh sebagaimana dikutip oleh Wahidin Saputera dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin : Tujuan dakwah Islam adalah untuk membantu orang menjalani kehidupan terbaik mereka di sini dan di akhirat dengan menginspirasi mereka untuk mengikuti arahan Tuhan dan melakukan apa yang benar.¹⁵

Penyampaian pada aktivitas dakwah harus bersifat ringan dengan konsep dan argumen yang masuk akal untuk menarik banyak orang. Kebenaran Islam harus ringkas, persuasif, berdasarkan bukti, dan efektif. Saat berdakwah, da'i tidak boleh keras kepala atau memaksa, sebaliknya mereka harus selalu memperhatikan bagaimana perasaan pendengarnya. Karena mereka membutuhkan waktu untuk mendapatkan kepercayaan dan membiarkan memutuskan sendiri, apakah akan menerima atau menolak ajaran Islam.¹⁶

Dalam konteks ini, dakwah juga mengacu pada peningkatan sumber daya manusia, membantu orang miskin, dan memerangi kebodohan dan keterbelakangan. Dakwah juga bisa merujuk pada perbuatan memperluas rahmat Tuhan (rahmatan lil'alam). Sudah

Kutub Al-Arabiyah, n.d.), h. 120.

¹⁵Wahidin Saputera , *Pengantar Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada , 2011), h..2.

¹⁶ 7 David Bukay, *Islam and the infidels : the politics of jihad, da'wah, and hijrah* (New Brunswick, New Jersey: Transaction Publishers, 2016), h. 201.

saatnya kita semua cendekiawan dan da'i muslim menyadari bahwa di era multikultural ini diperlukan berbagai pendekatan dakwah Islam untuk pengembangan masyarakat dan potensi budayanya.¹⁷

Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa isi pesan yang disampaikan atau dikomunikasikan secara efektif kepada penerima pesan dakwah tentang ajaran Islam adalah pesan dakwah atau materi dakwah.

3. Unsur-Unsur Dakwah

Hal-hal yang selalu hadir dalam setiap kegiatan dakwah disebut sebagai unsur-unsur dakwah. Da'i (subjek dakwah), Mad'u (objek dakwah), Maddah (bahan dakwah), Wasilah (media dakwah), Thoriqoh (metode dakwah), dan Atsar (efek dakwah).

a. Da'i (subyek dakwah)

Kata isim fa'il (subyek) ini berasal dari kata da'a-yad'u. Sedangkan huruf ha` yang terdapat di akhir kata untuk menunjukkan pengertian al-mubalaghah (hiperbola). Dengan demikian, orang yang dikenal melaksanakan tugas dakwah disebut Da'iyah. Inilah pengertian Ad-Da'i, secara etimologi. Adapun Ad-Da'i dalam pengertian terminologi dakwah dapat kita peroleh pengertiannya dari pengertian dalam definisi yang dipilih dari kata Ad-Da'wah sebelumnya. Dengan demikian dapat kami tegaskan

¹⁷ Muhammad Abid Marzuki, *Da'wah In The New Normal, Proceeding International Da'wah Conference 1*, no. 1 (2020), h. 4

bahwa, “Ad-Da’i atau juru dakwah merupakan orang yang menyampaikan Islam dan mengajarkannya, lalu berupaya menerapkannya.” Dengan demikian, istilah juru dakwah ini mencakup semua orang yang melaksanakan tugas dakwah secara keseluruhan atau mengerjakan salah satu aktifitasnya. Hanya saja, orang yang mampu melaksanakan semua aktifitas ini dikenal dengan ad-da’iyah al-kamil (juru dakwah yang sempurna).¹⁸

b. Mad’u (Obyek Dakwah)

Mad’u merupakan obyek dakwah dan dapat bergeser sewaktu-waktu karena pergeseran faktor sosial dan budaya. Karena modifikasi ini, da’i harus selalu memahami dan memperhatikan objek dakwah..¹⁹ Dapat ditarik kesimpulan bahwa dakwah Islam disampaikan tanpa memandang jenis kelamin, usia, pendidikan, pekerjaan, warna kulit, atau karakteristik lainnya.²⁰

c. *Maddah* (materi/isi pesan dakwah)

Isi pesan atau materi yang disampaikan dai> kepada mad’u> menentukan materi atau maddah dakwah. Ada tiga jenis pesan dakwah di seluruh dunia yang menganut ajaran dasar Islam. Menurut salah satu hadits, malaikat Jibril pernah bertanya kepada Rasulullah SAW.

¹⁸ . Muhammad Abu Al-Fath Al-Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*,(Jakarta: Dar Ar-Risalah Al-'Alamiah,2010),h.37.

¹⁹ Ilyas Supena, *Filsafat Ilmu Dakwah: Perspektif Filsafat Ilmu Sosial*, (Semarang: Absor, 2007), h.10

²⁰ Syamsuddin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah*, (Jakarta: Kencana, 2016), h.14

Rasulullah SAW kemudian memberikan tanggapan terhadap pertanyaan tentang iman, Islam, dan Ihsan. Selain itu, Surat al-Fatihah berisi tiga komponen utama ajaran Islam: iman, syari'at, dan akhlak, atau informasi tentang Iman, Islam, dan Ihsan.

Dapat dikatakan bahwa ajaran Islam merupakan pesan dakwah. Pembinaan pribadi seorang muslim harus dimulai dengan akidah (iman), diikuti dengan amalan syari'ah dan akhlak mulia, karena ketiga tema tersebut disusun secara hirarkis. Kompetensi substansinya adalah penguasaan bidang ilmu-ilmu keislaman yang merupakan pesan dakwah kepada mad'u. Kemudian dapat ia sampaikan kepada mad'u sebagaimana di bawah ini :

1. Akidah (Iman) Membuat akidah Islam adalah langkah awal dalam proses dakwah. Moralitas dan keyakinan umat Islam dibentuk oleh keyakinan mereka. Dari perspektif agama , *monoteisme* (keesaan Tuhan) yang ditanamkan antara lain *tauhid rububiyah* , *tauhid Uluhiyah* dan *tauhid Asma' wa shifat*. Diikuti dengan iman kepada malaikat, kitab, rasul dan hari akhir serta iman kepada takdir Allah swt .
2. Syari'ah yang meliputi jinayah, mawaris, mu'amalah, munakahat, dan ibadah Pelajaran sholat, puasa, zakat, haji, dan bentuk ibadah sunnah lainnya adalah semua bentuk ibadah. Praktek ekonomi Mu'amalah mencakup hal-hal seperti jual beli, pegadaian, simpan pinjam, koperasi, dan

sebagainya. Nikah, thalak, mahar, rujuk, dan topik lainnya diliput Munakahat. Mawaris membahas pembagian warisan (fara'idl). Pengaturan hukum politik dan kekuasaan disebut siyasah. Hukum pidana adalah fokus dari Jinayah.

3. akhlak, atau tingkah laku manusia termasuk akhlak terhadap makhluk dan Sang Pencipta. Etika mencakup cara pandang dan kegiatan manusia baik secara tulus maupun intelektual, yang terdiri dari perilaku yang mulia merupakan etika baik dan buruk yang harus di jauhi. Sifat-sifat mulia seperti kesabaran, kemurahan hati, kejujuran, keadilan, kerendahan hati, dan sebagainya dalam penelitian ini.²¹

d. (Media) Dakwah

Menurut George Rodman, komunikasi yang dimediasi adalah segala jenis berbagi pesan yang terjadi melalui perangkat atau media daripada secara langsung. Media cetak (buku, majalah, dan surat kabar) secara kolektif disebut sebagai media, bentuk jamak dari medium. media penyiaran (radio dan televisi); media digital, juga dikenal sebagai media baru dan termasuk internet, ponsel, dan media lainnya yang memanfaatkan teknologi komputer; dan media hiburan, termasuk semua ini, selain video

²¹Kamaluddin, "Pesan Dakwah", *FITRAH*, Vol. 02, No. 2, (Desember, 2016),h. 43.

game, rekaman, dan film.²²

Media dakwah atau *wasilah*, yang artinya; dalam bahasa arab adalah sebuah kata *al-wuslah* dan *al-ittisal* mencakup segala sesuatu yang berpotensi untuk mencapai suatu tujuan. Sebaliknya, segala sesuatu yang bisa mendekati sesuatu yang lain adalah arti dari istilah tersebut. Kegiatan dakwah difasilitasi oleh sarana sebagai berikut: tertulis, lisan, dilihat, didengar, dan diteladani.²³

Ketika menyebarkan ajaran (Islam) kepada masyarakat umum, da'i atau da'i tidak akan beroperasi secara mandiri dari sarana atau media. Karena di zaman sekarang ini, dakwah tidak bisa efektif dikomunikasikan hanya dengan lisan tanpa bantuan media-media mutakhir seperti VCD dan radio. Kata-kata seorang pengkhotbah sangat dibatasi oleh ruang dan waktu. Akibatnya, salah satu faktor yang mendukung keberhasilan dakwah adalah kecermatan dalam memilih media atau sarana yang tepat.²⁴

e. Thariqah (Metode) Dakwah

Kata "metode" berasal dari kata Latin "methodus", yang berarti "cara". Kata Yunani "methodus" berarti "cara" atau "cara", dan kata bahasa Inggris "method" berarti "metode" atau "metode". Metode dakwah adalah ilmu yang mempelajari tentang metode dakwah seorang da'i kepada

²² George Rodman, *Mass Media In A Changing World* (New York: McGraw-Hill, 2008), h.67.

²³ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah Perspektif Filsafat Mabadi „Asyarah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 27.

²⁴ Siti Uswatun Khasanah, *Berdakwah dengan Jalan Debat Antara Muslim dan Non Muslim*, (Yogyakarta:STAIN Purwokerto Press dan Pustaka Pelajar, 2007), h. 37

mad'u untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien atas dasar kearifan dan kasih sayang.²⁵

f. Atsar (efek) Dakwah.

Dalam berdakwah, setiap gerakan yang Anda lakukan akan berdampak. Jika da'i telah melakukan dakwah dengan maddah, wasilah, dan tarekat tertentu, maka mad'u (objek dakwah) akan merespon dan dipengaruhi (atsar). Seringkali seorang da'i kurang mengindahkan atau bahkan mengabaikan atsar (dampak), yang sering disebut umpan balik dari proses dakwah.²⁶

4. Tujuan dakwah

Alasan mengapa kegiatan dakwah Islamnya bersifat tentatif. Dakwah pada dasarnya bertujuan untuk menyebarkan kebenaran ajaran dalam Al-Qur'an dan Hadits serta mendorong manusia untuk mengamalkannya. Tujuan dakwah dapat dirumuskan sebagai memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat dari tujuan dakwah secara keseluruhan dilihat dari aspek dan materi dakwah.

Dengan demikian tujuan utama dakwah adalah untuk menyebarkan kebenaran ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis dan mendorong orang untuk mengamalkannya. Dilihat dari berbagai aspek dan komponen dakwah, tujuan dakwah secara keseluruhan dapat disimpulkan

²⁵ Muhammad Munir & Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta:Kencana, 2009), h. 49

²⁶ Muhammad Hasan, *Metodologi Pengembangan Ilmu Dakwah*, Surabaya:Pena Salsabila, 2013, h.58

sebagai pencarian kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁷

5. Klasifikasi pesan dakwah

Ada tiga kategori utama di mana pesan dan sumber dakwah termasuk: akidah, syariah, dan akhlak.

a. Pesan Akidah

Secara etis, kata "akidah" berarti "ikatan" atau "hubungan", tetapi secara praktis berarti "kepercayaan", "keyakinan", atau "iman". Pembahasan akidah Islam dibahas dalam hal arkanul Islam, atau enam rukun iman.²⁸

1. Iman kepada Allah
2. Iman kepada malaikat-malaikat Allah
3. Iman kepada kitab-kitab Allah
4. Iman kepada Rasul-rasul Allah
5. Iman kepada Hari Kiamat
6. Iman kepada Qadha dan Qadar Allah.

b. Pesan Syariah

Syariah adalah istilah bahasa Arab yang berarti "hukum" atau "peraturan," dan itu mengacu pada seperangkat aturan yang diyakini oleh

²⁷ Syamsuddin, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta:Kencana, 2016), h, 11.

²⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, Ed.1, Cet.2 (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), h.43

umat Islam di seluruh dunia harus dipatuhi oleh setiap orang.²⁹

Ketika datang ke isu-isu fundamental (fundamental) Syariah, Islam juga mengontrol orang dengan perilaku mereka. Hukum syariah yang tumbuh dari sudut pandang aqidah menjadi fokus sekunder. Kesesuaian dengan semua norma dan ketetapan Allah, yang dimaksudkan untuk mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya dan dengan satu sama lain, merupakan prinsip sentral syariah dalam Islam.³⁰

“ibadah” dan “muamalah” sama-sama merujuk pada ajaran-ajaran ketuhanan yang mengatur interaksi manusia dengan Tuhan dan sesamanya. Syariah ditemukan dalam buku-buku, dan hadits. Yang dimaksud dengan “Syariah” adalah hukum Islam yang berdasarkan ajaran Al-Quran dan keteladanan Nabi Muhammad SAW.

Syariah itu penting, dan itu mencakup lebih banyak landasan daripada fikih. Demikian pula, itu adalah perintah Allah yang kekal dan petunjuk Rasul-Nya. Baik ritual keagamaan dan pernyataan hukum (muamalah) tunduk pada pengawasan di bawah syariah. Manusia menerima pendidikan spiritual yang diperlukan melalui ibadah. Semua ibadah Islam, shalat, puasa, zakat, dan haji dirancang untuk mendekatkan orang-orang

²⁹M. Abdul Mujieb, *Kamus Istilah Fiqh*, Cet-1. (Jakarta: PT. Pustaka 1994) h. 343

³⁰Asmuni Syukir, *Strategi Dasar Dakwah Islam* (Surabaya: Al - Ikhlas, 1983), hal.61

beriman kepada Tuhan dan menjaga hati dan pikiran mereka tetap fokus kepada-Nya. Setiap orang sadar bahwa tujuan mereka di sini adalah untuk memuliakan Allah. Cara terbaik untuk memaksimalkan cinta Anda kepada Allah, seperti yang kita tahu, adalah melalui ibadah. Konsep ibadah Islam itu komprehensif, tidak hanya mencakup iman tetapi seluruh kehidupan dan banyak seginya.³¹

c. Pesan Akhlak

Pesan akhlak berasal dari bahasa Arab, bentuk khaia yang berarti budi pekerti, tabiat, tingkah laku, atau budi pekerti digunakan dalam bentuk jamak. Karakter adalah gabungan dari hasil rasio dan perasaan yang terwujud dalam niat dan perilaku, yang merupakan akhlak dari segi istilah (terminologi). Ibnu Manzhur menyatakan bahwa istilah “khulq” dan “khuluq” (dengan satu dhammah dan dengan dua dhammah) mengacu pada akhlak dan agama. Tingkah laku seseorang yang berada di luar fitrahnya (buatan) disebut dengan kata ini.³²

Akhlak adalah sifat-sifat yang dimiliki manusia sejak lahir, tertanam dalam jiwanya, dan selalu ada, sebagaimana dapat dilihat dari pengertian di atas. Sesuai dengan tuntunan, sifat ini dapat diwariskan

³¹Yusuf Al - Qaradawi , *Ibadah dalam Islam* , Cet.1 (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2005), hal. 118

³² Asma Umar Hasan Fad'aq, *Mengungkapkan Makna dan Hikmah Sabar*, (Jakarta: Penerbit Lentera, 1999) h.16

melalui perbuatan baik yang disebut dengan akhlak mulia (akhlak mahmudah), atau perbuatan buruk yang disebut dengan akhlak tercela (akhlak madzmumah).

Sikap atau tindakan yang harus dilakukan terhadap Allah disebut sebagai akhlak. Contoh akhlak antara lain tidak menyekutukan, bertaubat, memuji Allah atas nikmat-Nya, dan senantiasa berdoa kepada-Nya dan meminta nikmat-Nya.³³

Namun, akhlak yang berkaitan dengan sesama manusia terkait langsung dengan cara seseorang memperlakukan orang lain. Jangan bertindak negatif, seperti membunuh, menyakiti, atau mencuri milik orang lain atau milik orang lain, kecuali Anda dapat membenarkannya. Kemudian, jika mereka saling menyapa dengan hangat, berbagi pemikiran positif dan pengampunan, dan menawarkan untuk saling mendoakan dan membantu, pertemuan mereka akan menjadi produktif. Etika lingkungan seseorang dapat ditunjukkan dalam cara mereka memperlakukan hewan, tumbuhan, bahkan benda mati.

³³ Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf*, Ed.1, Cet.10 (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009), h.147